

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam BAB ini, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode penelitian yang penulis akan gunakan memiliki beberapa komponen di dalamnya yaitu lokasi serta subjek penelitian, instrumen penelitian, definisi konseptual, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data, pengujian keabsahan data serta prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengkaji perilaku dari remaja tentu saja pendekatan yang sangat cocok digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan penelitian kualitatif. Pengamatan dalam penelitian ini perlu dilakukan secara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data empiris yang valid dan akurat. Hal ini penulis rasa akan sangat sesuai jika penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Gumilang, 2016) mengatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Kesimpulannya, penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam sebuah permasalahan atau isu sosial yang terjadi di masyarakat dengan mengandalkan pengalaman setiap individu yang mengalaminya, juga mengangkat setiap nilai- nilai sosial dan sejarah yang ada di masyarakat. Namun tidak hanya itu saja, penelitian kualitatif pun dapat mengangkat sebuah isu yang berpacu pada perubahan yang sedang terjadi di masyarakat ataupun permasalahan politik yang sedang hangat diperbincangkan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian studi kasus. Creswell (2013) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Hilmi Nurul Haq, 2020

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM BERPACARAN DI KAWASAN OBJEK WISATA SITU GEDE TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian studi kasus pada dasarnya mengembangkan pemahaman mengenai permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Studi kasus berusaha memahami setiap individu atau kelompok yang mengalami kasus tersebut, sehingga peneliti dapat mempelajari, mengamati dan mengetahui berbagai aspek yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut secara lebih mendalam dan terfokus.

Penelitian terkait perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata, penulis merasa bahwa metode penelitian studi kasus ini sangat sesuai jika digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya data-data empiris dari studi kasus tersebut akan di olah sesuai dengan teknik analisis data yang telah penulis rencanakan setelah ini.

Setiap data yang diperoleh dicatat dengan baik kemudian dikaji dan dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga saling berhubungan sebelum menarik kesimpulan mengenai perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penulis dalam sebuah penelitian karena dianggap sebagai sumber atau orang terpercaya dalam memberikan informasi. Dalam metode kualitatif partisipan utama adalah penulis itu sendiri, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang akan menjadi partisipan sumber informan, diantaranya pihak pertama remaja yang sedang berpacaran, pihak kedua yaitu ketua RW dan petugas keamanan, pihak ketiga yaitu masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang atau nelayan dimana remaja berperilaku menyimpang dalam berpacaran.

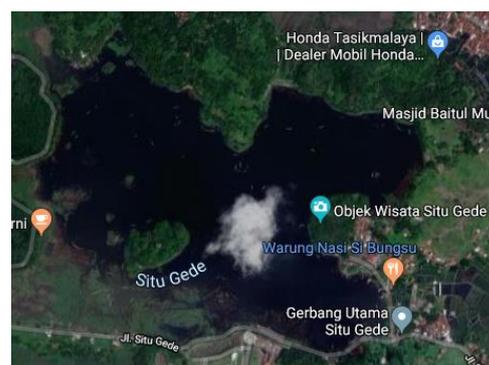
Pemilihan informan tersebut dipilih berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan penulis. Ketiga informan yang telah dipilih penulis dirasa dapat memberikan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini, *sampling* yang penulis lakukan yaitu *snowball sampling*. Penulis menggunakan teknik tersebut yaitu subjek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian, namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluan pada saat penulis melakukan pengambilan

data. *Snowball sampling* akan dilakukan apabila informasi yang didapatkan dari informan dirasa belum cukup dan nantinya informan akan menunjuk sumber-sumber yang dapat memberikan informasi lebih mengenai masalah yang diteliti, begitu pun seterusnya hingga informasi yang telah terkumpul dirasa cukup oleh penulis. Dengan kata lain, banyaknya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh perolehan informasi yang didapat. Penambahan jumlah informan akan dianggap cukup apabila penulis telah mencapai titik jenuh yaitu data yang diperoleh memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya setelah dilakukan penelitian terhadap informan yang berbeda.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu di kawasan objek wisata Situ Gede tepatnya berada di RW 02 desa Linggajaya kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya, penulis memilih tempat tersebut dikarenakan para remaja yang berperilaku menyimpang dalam berpacaran berada di lokasi tersebut.



Gambar 3.1
Peta Lokasi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah proses dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya sebagai suatu langkah awal yang dilaksanakan di lapangan. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Mufidah 2016) Observasi atau pengamatan yaitu:

Hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penulis akan melakukan penelitian menggunakan instrument observasi agar observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih terfokuskan. Melalui teknik observasi ini, penulis akan mencari dan menggali data mengenai perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede. Melihat kegiatan yang dilakukan para remaja yang sedang berpacaran akan memudahkan penulis dalam pengumpulan data empirik yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis melakukan observasi terhadap 3 pasang remaja yang sedang berpacaran dengan jarak yang cukup jauh agar tidak mengganggu aktifitas yang sebenarnya mereka inginkan, sehingga aktifitas berpacaran yang mereka inginkan pun terlihat nyata tanpa adanya ancaman atau merasa terintimidasi oleh penulis. 3 pasang remaja yang dijadikan informan tersebut penulis pilih di waktu yang berbeda dan dipilih secara acak yaitu remaja yang sedang melakukan perilaku berpacaran. Berbeda dengan ketua RW dan petugas keamanan maka penulis melakukan observasi dengan cara meminta izin terlebih dahulu untuk ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh ketua RW dan petugas keamanan. Observasi terhadap masyarakat penulis lakukan kepada 2 orang masyarakat dengan cara meminta izin terlebih dahulu serta mengamati kegiatan mereka dalam bersosialisasi dengan para remaja.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan saling bertemu atau tatap muka antara penulis dengan informan, yang di dalamnya saling berinteraksi dan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Creswell (2010) yakni:

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan orang yang diwawancarai, dengan atau menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan

Hilmi Nurul Haq, 2020

PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DALAM BERPACARAN DI KAWASAN OBJEK WISATA SITU GEDE TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara detail.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan tiga informan secara terencana menggunakan instrument pertanyaan penelitian yang telah penulis susun sebelumnya. Wawancara yang pertama akan dilakukan dengan remaja yang sedang berpacaran dengan instrumen pertanyaan penelitian yang juga telah disusun penulis sebelumnya. Secara garis besar, wawancara ini dilakukan agar penulis mampu mengumpulkan data terkait kegiatan atau perilaku menyimpang dalam berpacaran yang dilakukan remaja di objek wisata Situ Gede. Wawancara yang kedua dilakukan kepada ketua RW dan petugas keamanan. Wawancara ketiga yaitu dengan masyarakat sekitar objek wisata dimana para remaja tersebut melakukan perilaku berpacaran dengan tujuan untuk data penguat yang telah penulis dapatkan sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan diharapkan mendapat data yang *valid* dan akurat. Waktu dan pelaksanaan wawancara akan penulis sampaikan selanjutnya. Karena mungkin saja hal ini terjadi secara tiba-tiba dan tidak sesuai dengan rencana awal.

Dalam wawancara mendalam ini penulis meminta izin terlebih dahulu kepada 3 remaja yang akan dijadikan informan dalam waktu yang berbeda setiap orang. Wawancara terhadap ketua RW dan petugas keamanan penulis lakukan beberapa hari setelah melakukan wawancara terhadap 3 remaja. Proses wawancara terhadap remaja yang sedang berpacaran penulis melakukan pendekatan khusus agar remaja yang dipilih sebagai informan tersebut tidak merasa terganggu dan bersedia untuk dilakukan tanya jawab karena hal tersebut bisa menyangkut rahasia pribadi atau bisa disebut dengan aib dari remaja yang bersangkutan. Wawancara dengan masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang penulis lakukan dengan cara meminta izin terlebih dahulu mengenai waktu yang tepat agar masyarakat tersebut tidak terganggu aktifitas berdagangnya.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah cara lain penulis untuk mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan adanya dokumentasi memudahkan penulis untuk mencantumkan dan memasukan berbagai bukti fisik baik itu berupa foto,

video ataupun rekaman suara selama penelitian yang penulis lakukan di lapangan. Misalnya adalah ketika berada di lokasi penelitian dan melihat bagaimana suasana disana, maka penulis berusaha mengabadikan momen tersebut melalui foto ataupun rekaman video yang memperlihatkan keadaan seperti apa di lokasi penelitian, dan hal tersebut menjadi poin tambah dalam proses penelitian. Seperti yang dipaparkan oleh Arikunto (1996, hlm. 234) menyebutkan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Selain bukti fisik berupa foto atau video, studi dokumentasi pun berupa profil tempat penelitian dan juga profil dari remaja A B dan C serta profil ketua RW, petugas keamanan dan masyarakat sekitar. Data dokumentasi yang penulis peroleh mengenai perilaku-perilaku nyata di lapangan dapat dijadikan referensi yang valid serta dapat di pertanggung jawabkan.

3.4 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen (2007; dalam Gunawan: 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan. Aktivitas dalam analisis data menurut Sugiyono (2013, hlm. 92 - 99), yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini salah satunya yakni data-data hasil wawancara serta observasi yang telah penulis rencanakan sebelumnya. Data akan dipilah berdasarkan jenis data yang didapatkan sehingga penulis akan lebih mudah menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduction (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Jadi data yang diperoleh dari penelitian perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran, oleh penulis dispesifikan kembali agar lebih fokus dan terarah. Proses reduksi ini akan penulis lakukan setelah penulis berhasil mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

melalui teknik pengumpulan data yang telah penulis rencanakan sebelumnya, yakni observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Untuk mempermudah dalam proses reduksi data maka penulis melakukan pemberian koding berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis tetapkan, untuk tahap selanjutnya koding tersebut penulis kelompokkan berdasarkan rumusan masalah masing-masing. Berikut adalah kode dari hasil penelitian perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede.

Tabel 3.1
Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran umum Profil Tempat Penelitian (Situ Gede Tasikmalaya)	Dok.1
2	Profil Remaja A	Dok. 2
3	Profil Remaja B	Dok. 3
4	Profil Remaja C	Dok. 4
5	Profil Ketua RW	Dok. 5
6	Profil Petugas Keamanan	Dok. 6
7	Profil Masyarakat A	Dok. 7
8	Profil Masyarakat B	Dok. 8

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Tabel 3.2
Kode Observasi

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Remaja	Ob R
2	Observasi Kegiatan Ketua RW	Ob RW
3	Observasi Kegiatan Petugas Keamanan	Ob PK
4	Observasi Kegiatan Masyarakat	Ob M

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Tabel 3.3
Kode Wawancara

No	Partisipan	Kode
1	Remaja A	Wr A
2	Remaja B	Wr B
3	Remaja C	Wr C
4	Ketua RW	W Rw
5	Petugas Keamanan	W Pk
6	Masyarakat A	Wm A
7	Masyarakat B	Wm B

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

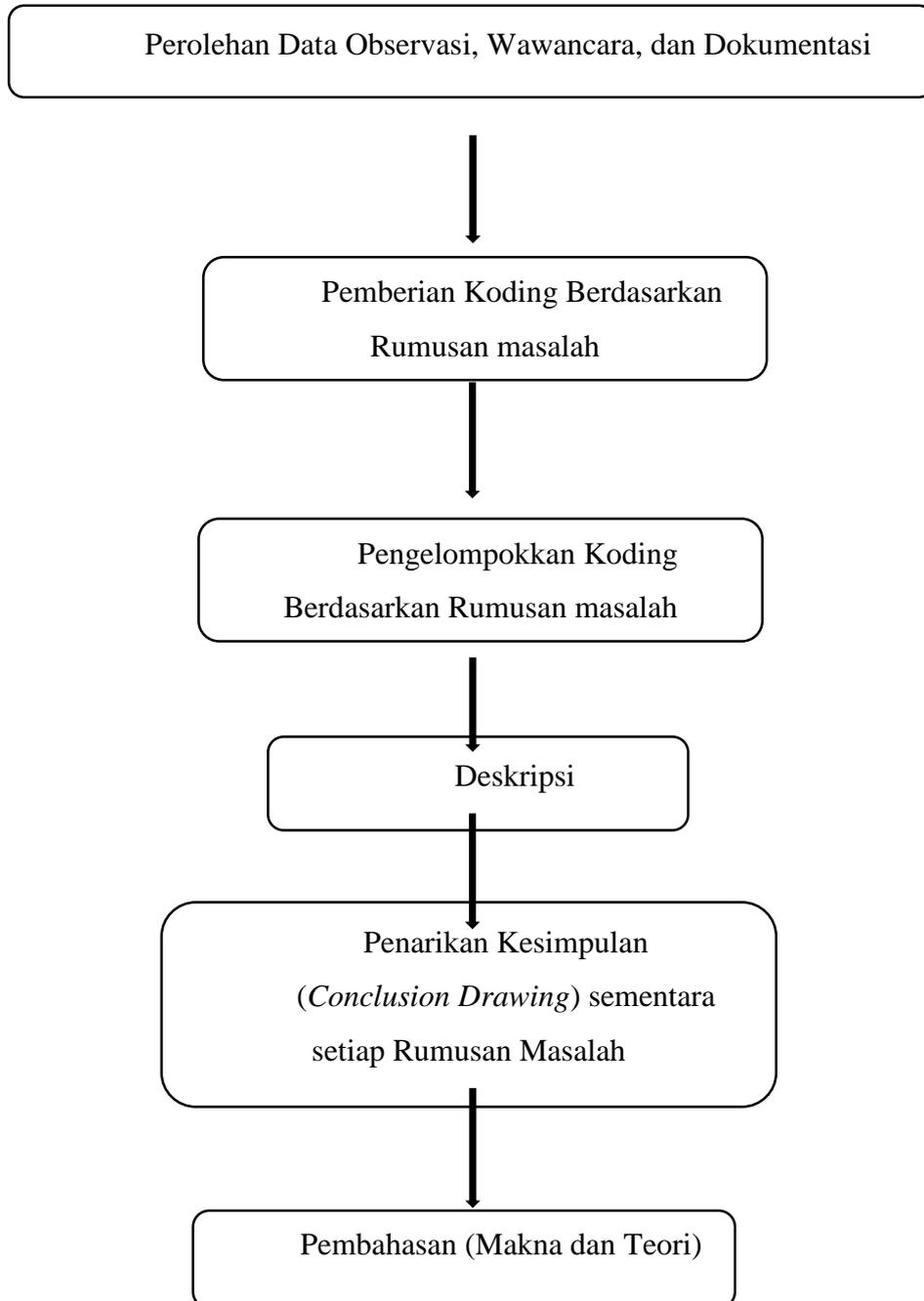
Tabel 3.4
Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1	Apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede?	RM 1
2	Apa saja bentuk perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede?	RM 2
3	Bagaimana kontrol sosial masyarakat setempat dalam menangani perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran di kawasan objek wisata Situ Gede?	RM 3

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

Bagan 3.1
Langkah Reduksi Data



Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

3.4.2 Data Display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan kenyataan sesungguhnya di lapangan berdasarkan informasi yang telah terkumpul dan dilakukan tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu dengan tidak merugikan atau mencemarkan nama baik seseorang, karena hanya digunakan untuk kebutuhan akademik.

3.6 Uji Keabsahan Data

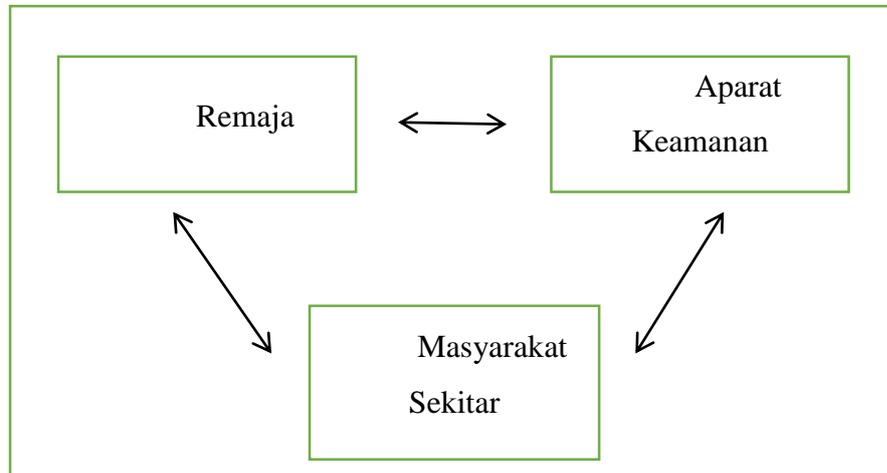
Tahap ini merupakan tahap yang paling penting untuk memastikan kevalidan sebuah data yang telah diolah apakah data tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini mengenai perilaku menyimpang remaja dalam berpacaran, guna menguji keabsahan data terdapat beberapa tahap pemeriksaan data sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan tahap pengecekan data untuk menguji apakah data yang diperoleh dapat dipercaya dengan membandingkan hasil penelitian berbagai cara dan berbagai waktu. Ratna (2010, hlm.242) mengemukakan bahwa “proses triangulasi terdiri atas beberapa macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”. Penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan

triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan berbagai sumber yang telah diperoleh hasil data.

Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Data

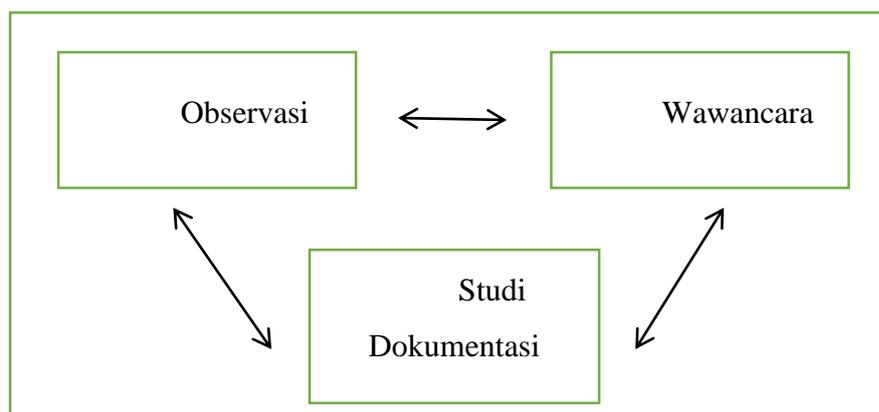


Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2007, hlm. 331)

Gambar di atas merupakan triangulasi sumber data yang akan penulis bandingkan yaitu remaja, ketua RW serta Petugas Keamanan, dan masyarakat sekitar.

Proses triangulasi selanjutnya yaitu triangulasi teknik, disini penulis akan menggunakan berbagai teknik terhadap sumber yang sama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sama atau tidak.

Bagan 3.3
Triangulasi Teknik Data



Sumber: Diadaptasi dari Moleong (2007, hlm. 331)

Gambar di atas merupakan proses teknik pengambilan data, penulis akan menggunakan proses pengambilan data menggunakan teknik yang berbeda yaitu

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap informan yang sama, dan dengan pendekatan yang berbeda-beda.

3.6.2 *Member Check* (Pengecekan dengan Anggota yang Terlibat)

Langkah selanjutnya yaitu setelah melakukan pengujian keabsahan data dengan cara triangulasi, penulis melakukan cara selanjutnya yaitu *Member check*. Pengujian keabsahan data dengan cara *Member check* ini penulis lakukan setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data dari informan, lalu data tersebut akan penulis uji secara kritis selama proses penelitian dilakukan. Sehingga data dari hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan selama pengambilan data dilakukan. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada informan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian tersebut, misalnya apakah deskripsi data telah lengkap, apakah interpretasi bersifat representatif dan dilakukan tanpa kecenderungan.